

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) menjadi salah satu penyakit yang paling umum pada pria lanjut usia dan penyebab paling umum dari keluhan *Lower Urinary Tract Symptoms* (LUTS). Berdasarkan studi oleh Lim, kejadian BPH meningkat setelah dekade ke-4, dan pada dekade ke-9 prevalensinya meningkat hingga mencapai 60%.⁽¹⁾ Berdasarkan WHO pada tahun 2013, terdapat sekitar 70 juta kasus degeneratif, termasuk BPH. Insiden kejadian degeneratif mencapai 19% di negara berkembang, sementara di negara maju mencapai 5,35%.⁽²⁾ Berdasarkan studi Multi-national Aging Men (MSAM), prevalensi kejadian BPH sebanyak 12.815 pria dengan rentang usia 50-80 tahun.⁽³⁾ Studi oleh Awedew, et al. tahun 2022, terdapat insiden BPH sejumlah 64 juta kasus di dunia tahun 2019 dan insiden BPH di Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 74% dari tahun 2000.⁽⁴⁾ Menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, terdapat 9,2 juta kasus BPH di dominasi pada pria berusia di atas 60 tahun.⁽²⁾

Pasien BPH dapat mengalami sebagian dari *Lower Urinary Tract Symptoms* (LUTS). LUTS oleh *International Continence Society* didefinisikan sebagai indikator subjektif dari penyakit atau perubahan kondisi yang dirasakan oleh pasien dan dapat menyebabkan mereka mencari bantuan ke tenaga kesehatan profesional. *American Urological Association* (AUA) telah mengembangkan *International Prostate Symptoms Score* (IPSS). Skor tersebut bertujuan dalam menilai tingkat keparahan LUTS hingga mengevaluasi respon terhadap terapi baik medis maupun

bedah.⁽⁵⁾ LUTS adalah kondisi umum yang berkaitan dengan usia pada pria.⁽⁶⁾

Proliferasi atau perbesaran prostat banyak terjadi pada pria lanjut usia.⁽⁷⁾ Usia merupakan prediktor penting perkembangan selanjutnya dari BPH dan LUTS dengan 50% pria berusia lebih dari 50 tahun menunjukkan tanda-tanda BPH dan hubungan dengan perkembangan LUTS ditunjukkan meningkat seiring bertambahnya usia secara linier.⁽⁸⁾ Namun, faktor lain seperti gangguan metabolik berpengaruh penting dalam perkembangan BPH. Studi oleh *Baltimore Longitudinal Study of Aging* menemukan bahwa setiap peningkatan IMT sebanyak 1 kg/m² berhubungan seiring meningkatnya volume prostat sebanyak 0,41 mL dan pasien obesitas (IMT > 35 kg/m²) memiliki kemungkinan atau berisiko terjadinya peningkatan volume prostat sebanyak 3,5 kali lipat dibandingkan dengan pasien BPH dengan IMT normal.^(9,10) Hal ini dapat meningkatkan frekuensi dan keparahan gejala obstruksi saluran kemih atau LUTS.⁽¹¹⁾

Sejumlah studi terakhir, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara BPH dengan penyakit jantung, hipertensi, diabetes mellitus.^(7,12-14) Diabetes melitus tipe 2 menjadi faktor lain dalam perkembangan BPH pada pria.^(10,15) Sejumlah studi menemukan bahwa pria dengan diabetes mellitus berhubungan signifikan untuk mengalami BPH dibanding pria yang tidak memiliki komorbid diabetes mellitus.^(10,13,16,17) Pasien BPH dengan hipertensi memiliki korelasi positif dan menjadi faktor prediktor lain dari BPH.^(12,17) Pasien dengan hipertensi meningkatkan gejala LUTS.^(12,18-22)

Meskipun penyebab BPH masih belum teridentifikasi, pengaruh hormon androgen seperti testosteron dapat menjadi pengaruh dalam kejadian BPH.^(7,23) Pengaruh hormon lain seperti estrogen dan prolaktin, peradangan yang lama pada prostat diperkirakan berhubungan proliferasi sel prostat.⁽⁷⁾

Berdasarkan studi literatur di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana karakteristik berdasarkan usia, indeks massa tubuh, tekanan darah, riwayat diabetes, volume prostat pada pasien BPH di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (RSU UKI). .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu karakteristik pasien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) berdasarkan usia, indeks massa tubuh, gula darah sewaktu, tekanan darah, dan volume prostat di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (RSU UKI) pada tahun 2017 – 2023

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah pasien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) di RSU UKI periode 2017 – 2023
2. Mengetahui pasien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) berdasarkan usia
3. Mengetahui pasien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) berdasarkan indeks massa tubuh

4. Mengetahui pasien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) berdasarkan gula darah sewaktu
5. Mengetahui pasien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) berdasarkan tekanan darah
6. Mengetahui pasien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) berdasarkan volume prostat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan terhadap masyarakat umum khususnya pada pria mengenai karakteristik pasien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (RSU UKI). Masyarakat juga dapat melakukan *skrining* dini mengenai kejadian BPH dan meminimalisir faktor risiko BPH seperti indeks massa tubuh yang normal, menjaga gula darah dan tekanan darah..

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi institusi terkait mengenai karakteristik berdasarkan usia, indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, riwayat diabetes, volume prostat pada pasien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai karakteristik berdasarkan usia, indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, riwayat diabetes, volume prostat pada pasien *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi data referensi bagi para peneliti selanjutnya.